

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SD NEGERI 094155 RAMBUNG MERAH

Iren<sup>1</sup>, Hetdy Sitio<sup>2</sup>, Aprido B. Simamora<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; iren01@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; hetdysitioO@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; aprido.simamora@uhnp.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### *Article history:*

Received 2024-07-14

Revised 2024-07--25

Accepted 2024-08-30

---

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 094155 Rambung Merah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan peneliti bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah dengan melakukan one group pretest- posttest. Berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 59,54 menjadi 77,64. Setelah melakukan uji deskriptif menggunakan uji t paired yang di uji oleh peneliti. Dimana didapat nilai thitung sebesar =13,36 dengan tingkat signifikan 0,000 dan thitung =13,363 > t tabel = 2,080 maka H0 dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas IIISD Negeri 094155 Rambung Merah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sehingga Ha hasil belajar diterima.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Talking Stick, Hasil Belajar

---

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the influence of the Talking Stick Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes at SD Negeri 094155 Rambung Merah. Based on the research results and discussions that have been described, the researcher can conclude that the Talking Stick learning model influences the learning outcomes of Class III students at SD Negeri 094155 Rambung Merah by conducting one group pretest-posttest. Based on the data, the values before and after the treatment increased from 59.54 to 77.64. After carrying out a descriptive test using the paired t test which was tested by the researcher. Where the tcount value is = 13.36 with a significance level of 0.000 and tcount = 13.363 > t table = 2.080, then H0 and Ha are accepted. This shows that there is an influence of the Talking Stick learning model on Mathematics learning outcomes for class III students at SD Negeri 094155 Rambung Merah. Thus it can*

---

---

*be stated that the score has experienced a significant increase in student learning outcomes so that  $H_a$  learning outcomes are accepted.*

**Keyword:** Learning Model; Talking Stick; Learning Outcomes

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Iren

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; iren01@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan tentunya manusia akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan mendatang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wardah & Fitria, 2021).

Menurut Undang undang No 20 tahun 2003 Tujuan pendidikan Nasional yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensial), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita citakan (idealis). Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, maka setiap tahapan Pendidikan mempunyai kewajiban untuk mewujudkannya. Sekolah menjadi Lembaga Pendidikan yang memegang prioritas utama sebagai sarana dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Fitriyah & Qibtiyah, 2021). Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah diharapkan nantinya peserta didik dapat memiliki gambaran tentang nilai yang baik bagi kehidupan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan di Indonesia terus berkembang demi terlaksananya tujuan Pendidikan. Menurut Ahmadi & Uhbiyati (Akrom, Yuliasuti, & Nawangsari, 2020) pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya dalam mencapai kedewasaan yang dinginkannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu

proses yang terencana dalam mewujudkan pengetahuan atau potensi seseorang dalam meningkatkan mutu hidupnya

Pencapaian suatu kompetensi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Matematika (Palupi, 2018). Pelajaran Matematika di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sumarni (2018), menyebut bahwa Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran.

Matematika memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan takut terhadap Matematika, mungkin karena kesulitan dalam memecahkan soal Matematika. Kemampuan umum yang diharapkan dari siswa dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar mencakup operasi hitung, menentukan sifat dan unsur bangun datar dan ruang sederhana, menggunakan pengukuran satuan, menentukan dan penafsiran data sederhana, memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara Matematika (Molan, Ansel, & Mbabho, 2020)

Tujuan pembelajaran Matematika menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi adalah untuk membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif berMatematika, rasa ingin tahu, semangat belajar, percaya diri dan ketertarikan pada Matematika. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan perbaikan kualitas di tingkat dasar terutama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena tahap ini merupakan pondasi penting dalam mencapai tingkat pendidikan selanjutnya. Seperti halnya sebuah bangunan yang kokoh, pondasi yang baik akan memastikan bangunan tersebut stabil dan aman. Pendidikan di tingkat dasar memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Kegagalan dalam pendidikan dasar dapat berdampak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Saputra, Tahir, & Ermiana, 2022).

Tetapi pada kenyataannya dari hasil penelitian TIMSS mengungkapkan bahwa kemampuan Matematika siswa Indonesia untuk pertanyaan non-rutin dan pemahaman konseptual masih sangat lemah (Diantini, Tripalupi, & Suwena, 2019). Hasil belajar Matematika peserta didik yang masih tergolong rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran (Antara, Kristiantari, & Suadnyana, 2019). Oleh karena itu diperlukannya model pembelajaran yang menarik guna meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan antusias siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi,

metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merupakan tempat dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Subekhan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti sewaktu masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 094155 Rambung Merah, pembelajaran Matematika di sekolah kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa karena guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan belum menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Selama pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah atau teacher center (berpusat pada guru) dari pada memberi kesempatan siswa untuk aktif belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang bekerja sama selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika rendah, hal tersebut terlihat dari hasil ulangan siswa pada pelajaran Matematika yang kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah Kkm, dari 22 siswa, sebanyak 14 siswa mendapat nilai dibawah kkm (tidak tuntas) dan sisanya sebanyak 8 siswa mendapat nilai yang tuntas atau nilai yang masih dibawah kkm. Berikut tabel penilaian siswa kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah!

Berdasarkan penilaian ulangan Matematika di SD Negeri 094155 Rambung Merah masih banyak nilai siswa yang sangat rendah dikarenakan minat belajar dan motivasi belajar yang kurang serta model pembelajaran yang kurang menarik dan menganggap pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan mata pelajaran yang menakutkan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran dalam perbaikan permasalahan yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik secara individual dan secara kelompok atas dasar kemampuan sendiri serta mampu mengembangkan kreativitasnya dalam dalam menyelesaikan permasalahan, merencanakan strategi untuk mencapai tujuan umum dalam pembelajaran Matematika, guru harus fokus pada penalaran dan kebutuhan siswa, seperti penguasaan konsep, prinsip, dan keterampilan, serta mengajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengembangkan minat siswa terhadap Matematika (Oktapioni, 2019).

Dalam merancang program pembelajaran, guru Matematika harus memperhatikan tidak hanya aspek Matematika, tetapi juga psikologi (Zulkhairah, Abidin, Kurniawan, & Sabrun, 2020). Hal ini akan membantu guru dalam menentukan cara mengorganisasikan topik-topik Matematika dan pengalaman belajar, serta memberikan motivasi dan pengulangan yang lebih efektif kepada siswa. Guru perlu memiliki metode mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, guru perlu mengubah paradigma siswa tentang pembelajaran Matematika agar mereka merasa bahwa Matematika itu menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika yang menarik dan membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Talking stick (tongkat berbicara) adalah model yang awalnya dipergunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu

forum (pertemuan antar suku) Huda (Dartana, Hartini, & Rosyadi, 2019). Talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Talking stick adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang digunakan dengan bantuan tongkat (Kusumayani & Wibawa, 2019).

Dalam model pembelajaran ini, siswa diberikan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi pelajaran yang diiringi dengan musik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniasih yang menyatakan bahwa model pembelajaran Talking stick dimainkan dengan menggunakan tongkat, tongkat dipergunakan sebagai giliran untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru setelah siswa mendapatkan pelajaran. Pembelajaran Talking stick tepat jika diterapkan di sekolah dasar. Disamping melatih kemampuan berbicara, pembelajaran dengan bantuan tongkat ini akan menciptakan suasana yang membangkitkan semangat dan partisipasi aktif siswa. Talking stick juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang lain. Penggunaan tongkat bergiliran juga membantu memotivasi siswa untuk bertindak cepat dan tepat serta mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fernanda. (2023) Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD SD Negeri 195 Palembang didorong oleh permasalahan sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan belajar seperti kurangnya kemampuan pemahaman materi, dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika, sehingga hasil belajar peserta didik berada di bawah rata-rata. Metode yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS. 25. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $t_{hitung}$  adalah 5,026 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,002 maka  $H_a$  diterima (Ayuni, Kusmaryatni, & Japa, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri 102048 Tanjung Beringin didorong oleh permasalahan siswa kurang bekerja sama selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika rendah yang diakibatkan karena model pembelajaran yang mendukung (Salimah Inayatun, 2021). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan data pretest dan posttest diambil dari kedua kelompok dan dianalisis menggunakan uji statistik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kedua kelompok. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 44, sedangkan rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 40 (Alfiyana, Sukaesih, & Setiati, 2018). Setelah dilakukan

perlakuan menggunakan model pembelajaran Talking Stick, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 80, sedangkan rata-rata skor posttest kelompok kontrol adalah 75 (Faradita, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tentang pecahan pada kelas V di SD Negeri 102048 Tanjung Beringin (Agustin, Maryani, & Supriadi, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di SD. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian yang dilakukan yaitu di SD Negeri 094155 Rambung Merah dengan subjek penelitian kelas III. Jumlah sampel yaitu 22 siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 094155 Rambung Merah".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya (Fajrin, 2018). Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil objektif, dengan penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental yaitu pre eksperimental design atau hanya menggunakan satu kelas dengan bentuk desain penelitian pretest-posttest.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Sekolah SD Negeri 094155 Rambung Merah merupakan sekolah yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat atau warga.

Menurut Sugiyono (Jamiah & Surya, 2016) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti pada subjek keseluruhan siswa di SD Negeri 094155 Rambung merah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel secara kluste, yaitu teknik pengambilan kelompok populasi itu. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah, yang berjumlah 21 siswa. Jumlah sampel yang diambil peneliti kurang dari 30 siswa, maka sampel dalam penelitian ini disebut sampel jenuh (Puspitawangi, Wibawa, & Pudjawan, 2016).

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena fungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu

penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yang dilakukan dengan pretest dan posttest sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model. Soal tersebut terdiri dari 30 soal pilihan berganda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu pada aspek kognitif yaitu meliputi: C1 pengetahuan, C2 Pemahaman, C3 Penerapan, C4 Analisis, C5 Sintesis C6 Evaluasi. Untuk mengetahui kelayakan tes yang akan di ujikan maka peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal (Dianawati, 2019).

Analisis data dilakukan setelah semua sumber dikumpulkan. Dalam melakukan pendistribusian frekuensi, perlu dilakukan perhitungan presentase frekuensi dari tiap pertanyaan yang ada pada kuisioner untuk menentukan klasifikasi tiap variabelnya. Maka sebelum masuk uji hipotesis maka harus terlebih dahulu pada uji normalitas, dan uji hipotesis.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental design atau one group pretest-posttest (hanya menggunakan satu kelas) yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang pada mata pelajaran Matematika tentang Bangun Datar Keliling Persegi Dan Persegi Panjang. Tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri 094155 Rambung Merah, Jln. Musa Sinaga, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara yang dikepalai oleh Ibu Nurliana, S. Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan One Group Pretest-Posttest Design yang dimana siswa diberi soal pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Posttest diberikan kepada siswa setelah diterapkannya model dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 laki laki dan 10 perempuan dan sampel tersebut diambil sebagai kelas eksperimen yang dimana akan diberi perlakuan dengan model Pembelajaran Talking Stick (Sukmadewi & Ganing, 2020). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari hasil pretest dan posttest dengan diberikannya instrument tes sebanyak 30 soal butir soal pilihan ganda. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Pelajaran Matematika pada Bangun Datar Tentang Keliling Persegi dan Persegi Panjang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument tes.

### Hasil Uji Instrumen

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji instrument soal yang dilakukan di SD Negeri 096107 Sinaksak. Sekolah ini dikepalai oleh Ibu M Sihombing, S.Pd. Uji instrumen soal yang diberikan yaitu ditujukan kepada siswa kelas III tersebut di uji cobakan untuk melihat apakah soal tes tersebut valid atau tidak. Uji instrument dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 096107 Sinaksak dengan jumlah siswa 25 orang dengan jumlah soal diberikan 30 butir pilihan berganda dengan materi Matematika Bangun Datar Tentang Keliling Persegi dan Persegi Panjang. Pada saat pelaksanaan uji instrumen tes,

peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari peneliti, setelah itu peneliti memberikan gambaran tentang materi yang ada pada soal tersebut (Novia, Anas, & Kharuna, 2021). Setelah diberikannya gambaran materi pada instrument tes, peneliti membagikan lembar soal pilihan berganda sebanyak 30 soal beserta lembar jawaban kepada peserta didik. Sesudah melakukan uji instrumen tes, peneliti memeriksa lembar jawaban peserta didik dan melakukan pengimputan data melalui aplikasi excel 2010 untuk mengetahui jumlah soal yang valid dan soal yang tidak valid. Dalam Pelaksanaan uji instrumen ada 4 tahap yaitu yang pertama uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji pembeda (Yustika, Sikumbang, & Rakhmawati, 2020).

Sesudah melakukan uji instrumen tes, peneliti melakukan pengimputan data melalui aplikasi excel 2010. Butir soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid akan dihilangkan. Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui  $r_{tabel} = 0,380$  (lampiran). Dari hasil uji coba instrumen maka didapat hasil yaitu sebagai berikut:

**Tab 1. Hasil Uji Coba Instrumen**

No	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Ket
1	0,380	0,440	Valid
2	0,380	0,477	Valid
3	0,380	0,647	Valid
4	0,380	0,447	Valid
5	0,380	0,064	Tidak valid
6	0,380	0,240	Tidak valid
7	0,380	0,022	Tidak valid
8	0,380	0,620	Valid
9	0,380	0,429	Valid
10	0,380	0,483	Valid
11	0,380	0,107	Tidak valid
12	0,380	0,504	Valid
13	0,380	0,443	Valid
14	0,380	0,639	Valid
15	0,380	-0,018	Tidak valid
16	0,380	0,597	Valid
17	0,380	0,603	Valid
18	0,380	0,397	Valid
19	0,380	0,430	Valid
20	0,380	0,507	Valid
21	0,380	0,417	Valid
22	0,380	0,443	Valid
23	0,380	0,472	Valid
24	0,380	0,585	Valid
25	0,380	0,424	Valid
26	0,380	0,566	Valid
27	0,380	0,385	Valid

No	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Ket
28	0,380	0,547	Valid
29	0,380	0,433	Valid
30	0,380	0,395	Valid

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan dari 30 soal uji coba, terdapat 25 soal valid yang akan digunakan dalam penelitian dan 5 soal yang tidak valid tidak digunakan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Talking Stick dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan Spss 21 dengan hasil sebagai berikut (Sari, 2017).

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	18,18	6,382	1,361	15,352	21,011	13,363	21	0,000

Berdasarkan tabel Uji Hipotesis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data diatas  $t_{hitung} = 13,363 > t_{tabel} = 2,080$  (lampiran ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah.

Berdasarkan tabel di atas nilai nilai Sig (2-tailed) < dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah TA 2023/2024

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094155 Rambung Merah pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 4 Bangun Datar “Keliling Persegi dan Keliling Persegi Panjang” di kelas III. Sebelum melaksanakan Penelitian, peneliti melakukan Uji Instrumen ke sekolah lain yaitu SD Negeri 091607 Sinaksak di kelas III untuk membuktikan soal layak untuk digunakan. Soal yang disebar sebanyak 30 butir soal kepada 25 siswa, kemudian hasil soal tersebut akan di uji instrumen, Uji yang akan dilakukan adalah Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji tingkat kesukaran dan Uji daya beda soal. Setelah data valid dan reliabel jumlah soal yang dinyatakan valid akan disebar sebagai pretest dan posttest di tempat penelitian di SD Negeri 094155 Rambung Merah. Peneliti menyebarkan Pretest, Sebelum diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran Talking Stick dan Posttest setelah diberikan perlakuan (Pantas & Surbakti, 2020). Pretest dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, setelah Pretest dilakukan maka diketahuilah hasil nilai yang rendah. Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang Tema 7

Subtema 4 “Keliling Persegi dan Persegi Panjang ” dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick (diberikan perlakuan). Akhir pembelajaran Peneliti menyebarkan Posttest untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model Pembelajaran Talking Stick (Royani, Mirawati, & Jannah, 2018).

Berdasarkan data deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Uji Spss 21 dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata siswa yang berjumlah 22 orang pada hasil pretest dan posttest yaitu 59,54 dan 77,64 berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 59,54 menjadi 77,64. Dimana sebelum dilakukan model pembelajaran menggunakan model Talking Stick siswa didalam kelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan. Setelah melakukan uji deskriptif peneliti melakukan Uji normalitas dan Uji hipotesis (Uji -t). Pada Uji normalitas dihitung menggunakan bantuan SPSS 21 dengan signifikan Shapiro wilk dimana jika nilai signifikan (sig) untuk semua data > 0,05 normal dan jika sig < 0,05 berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikan Uji normalitas posttest 0,20 > 0,05 yang mana hasilnya lebih besar dan bersifat normal, pada Uji -t mendapatkan t hitung sebesar 13,363 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung 13,363 > ttabel 2,0796 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah, hal itu juga terlihat jelas perubahan setelah penggunaan model Talking Stick dimana siswa lebih antusias dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membuat pembelajaran tidak membosankan dan hasil belajar siswa meningkat, hal ini sesuai dengan pendapat ( Maulidia, 2022) yang mengatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan siswa serta antusias siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menyenangkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernanda (2023) hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD. Demikian juga hasil penelitian yang diungkapkan Sipahutar terdapat pengaruh antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika SD Negeri 094155 Rambung Merah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat disimpulkan peneliti bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah dengan melakukan one group pretest- posttest. Berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 59,54 menjadi 77,64. Setelah melakukan uji deskriptif menggunakan uji t paired yang di uji oleh peneliti. Dimana didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar =13,36 dengan tingkat signifikan 0,000 dan  $t_{hitung}$  =13,363 >  $t_{tabel}$  = 2,080 maka H0 dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas IIISD Negeri 094155 Rambung Merah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sehingga Ha hasil belajar diterima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri 094155 Rambung Merah, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian yaitu :Di harapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik selama proses belajar mengajar, terutama dalam matapelajaran Matematika. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, yang berarti siswa di motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, bergerak dan berpikir. Dengan demikian, model yang dipilih dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan menyerap informasi, yang tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak atau mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri. Sekolah harus memperhatikan guru saat memilih model pembelajaran dan menyediakan berbagai alat pendukung sebagai model pembelajaran variatif dan media. Mereka juga dapat menjadikan model pembelajaran Talking Stick sebagai model pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama dengan pokok bahasan yang berbeda. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang lebih luas tentang seberapa baik model pembelajaran Talking Stick membantu siswa dalam mata pelajaran Matematika ataupun mata pelajaran lainnya. Kepada siswa SD Negeri 094155 Rambung Merah agar lebih semangat dalam belajar agar dapat menyesuaikan diri untuk setiap model model pembelajaran yang di diterapkan disekolah agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., Maryani, M., & Supriadi, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Metode Talking Stick Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma. *Fkip E-Proceeding*, 4(1), 191–194.
- Akrom, M., Yuliastuti, R., & Nawangsari, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Dengan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Negeri Tuban. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (Jrpipm)*, 3(2), 68–77. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v3n2.p68-77>
- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Journal Of Biology Education*, 7(2), 226–236. <https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>
- Antara, I. N. P., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal Of Elementary Education*, 3(4), 423–430. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21315>
- Ayuni, I. A. S., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal Of Education Technology*, 1(3), 183–190. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Dartana, D., Hartini, S., & Rosyadi, R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick

- Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–8.
- Dianawati, E. P. (2019). Pengaruh Media Tebak Gambar Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 1(1).
- Diantini, L. R., Tripalupi, L. E., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Talking Stick Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar Ips Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 154–163. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20105>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1a), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1a), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1. *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature And Islamic Studies*, 4(1), 118–132. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4346>
- Jamiah, R., & Surya, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V Sd Negeri 200211 Padang Sidempuan. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6957>
- Kusumayani, N. K. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karena Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Novia, A., Anas, N., & Kharuna, K. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Decision Making Berbantuan Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Biologi. *Ipa Edu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 1(2).
- Oktapioni, D. (2019). Pengaruh Metode Talking Stick Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pengaruh Metode Talking Stick Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi*. Opgehaal Van <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/9903>
- Palupi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Basic Education*, 7(8), 706–717.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4(1), 33–42.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v4i1.333>

- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpgsd.v4i1.6957>
- Royani, I., Mirawati, B., & Jannah, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.966>
- Salimah Inayatus, I. S. (2021). *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Uptd Sd Negeri Jaddih 4*. Stkip Pgri Bangkalan. Opgehaal Van <http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/id/eprint/1253>
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sdn 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.84>
- Sari, D. M. (2017). Analysis Of Students' Mathematical Communication Ability By Using Cooperative Learning Talking Stick Type. *Infinity Journal*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p183-194>
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1943>
- Sukmadewi, P. U., & Ganing, N. N. (2020). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap Keterampilan Berbicara. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(2), 309–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27281>
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kompetensi Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Yustika, M., Sikumbang, D., & Rakhmawati, I. (2020). Penyajian Poster 3d Pada Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Gadingrejo Pada Materi Sistem Pernapasan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 33–40.
- Zulkhairah, Z., Abidin, Z., Kurniawan, A., & Sabrun, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Melalui Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Smpn 13 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Ikip Mataram*, 7(1), 119–127.